

## ANALISIS FAKTOR SPESIFIKASI BANK TERHADAP PROFITABILITAS BANK UMUM MILIK PEMERINTAH PERIODE 2018-2022

Baiq Salsa Amalia Saputri<sup>1\*</sup>, Ida Ayu Putri Suprapti<sup>2</sup>, Irwan Suriadi

<sup>1</sup>Ilmu Ekonomi Studi Pembangunan, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas  
Mataram, Indonesia

[baiqsalsaamalia@gmail.com](mailto:baiqsalsaamalia@gmail.com) , [putriunram@unram.ac.id](mailto:putriunram@unram.ac.id) ,  
[irwansuriadi@gmail.com](mailto:irwansuriadi@gmail.com)

\*Corresponding Author: [baiqsalsaamalia@gmail.com](mailto:baiqsalsaamalia@gmail.com)

### *Abstrak*

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis faktor spesifikasi bank yang memengaruhi profitabilitas bank milik pemerintah selama periode 2018-2022. Profitabilitas menjadi indikator kritis dalam menilai kesehatan keuangan bank dan keberlanjutan operasionalnya. Faktor-faktor yang menjadi fokus penelitian meliputi Asset Quality, Net Interest Margin, Loan to Deposit Rasio dan Profitabilitas (ROA). Metode penelitian menggunakan pendekatan kuantitatif dengan mengumpulkan data keuangan dari laporan keuangan bank milik pemerintah selama periode yang diteliti. Analisis regresi data panel digunakan untuk menilai hubungan antara spesifikasi bank dan profitabilitasnya. Variabel independen melibatkan Asset Quality, Net Interest Margin, dan Loan to Deposit Rasio yang diidentifikasi sebagai kunci dalam konteks perbankan. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa variabel Asset Quality dan Net Interest Margin berpengaruh positif terhadap profitabilitas sedangkan Variabel Loan to Deposit Rasio Berpengaruh Negatif.

**Kata Kunci :** Asset Quality; Loan to Deposit Rasio (LDR) ;Net Interest Margin (NIM); Profitabilitas

### *Abstract*

This study aims to analyze bank specification factors that affect the profitability of state-owned banks during the period 2018-2022. Profitability is a critical indicator in assessing a bank's financial health and the sustainability of its operations. Factors that are the focus of research include Asset Quality, Net Interest Margin, Loan to Deposit Ratio and Profitability (ROA). The research method uses a quantitative approach by collecting financial data from the financial statements of government-owned banks during the period studied. Regression analysis of panel data was used to assess the relationship between a bank's specifications and its profitability. Independent variables involving Asset Quality, Net Interest Margin, and Loan to Deposit Ratio were identified as key in the banking context. The results of this study show that variabel

Asset Quality and Net Interest Margin have a positive effect on profitability while the Variable Loan to Deposit Ratio has a negative effect.

**Keywords** : Asset Quality; Loan to Deposit Ratio (LDR); Net Interest Margin (NIM); Profitability

## 1. Pendahuluan

Sistem keuangan suatu negara merupakan pilar utama dalam menopang stabilitas dan pertumbuhan ekonomi. Dalam konteks ini, bank sebagai salah satu komponen utama dari sistem keuangan, memiliki peran krusial dalam memastikan aliran dana yang memadai untuk mendukung berbagai sektor ekonomi. Hal ini sejalan dengan peran perbankan sebagai perantara simpan pinjam kepada masyarakat untuk pertumbuhan dan perkembangan perekonomian negara, serta sebagai sumber pembiayaan bagi sebagian perusahaan dan dunia usaha, memaksimalkan kegiatan investor (Mwangi, L., Makau, M., & Kosimbei, G, 2014).

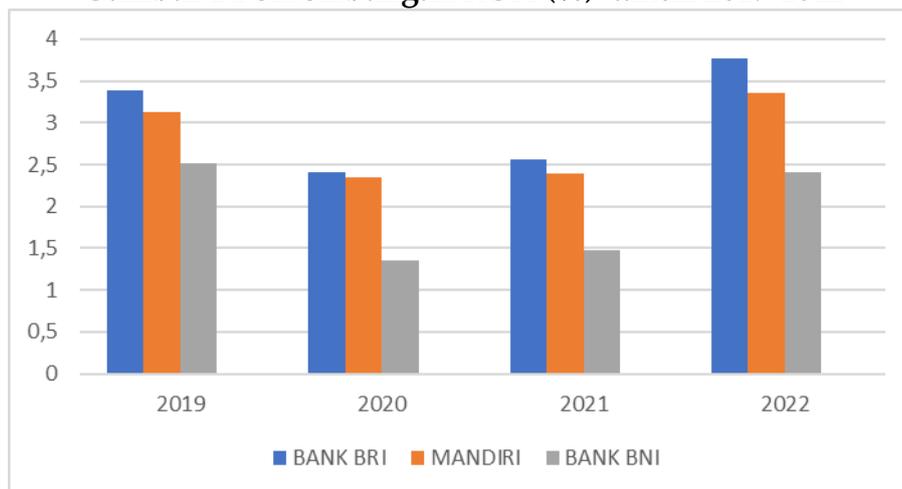
Undang-Undang Perbankan No. 10 Tahun 1998 mengatur bahwa bank adalah badan usaha yang menghimpun uang dari masyarakat dalam bentuk simpanan dan mengembalikannya kepada masyarakat dalam bentuk kredit atau bentuk lainnya dalam rangka kesejahteraan masyarakat. Berdasarkan pernyataan ini, bank harus meningkatkan kinerjanya dalam mencapai target. Menurut (Isayas, 2021) efisiensi operasional bank penting bagi lembaga keuangan karena mempengaruhi kemampuannya untuk menghasilkan laba. Pada dasarnya, bank memiliki dua sumber pendapatan, yaitu pendapatan bunga dan pendapatan non bunga penghasilan. Pendapatan terbesar dan terbesar industri perbankan berasal dari pendapatan bunga, karena kegiatan utama bank adalah menghimpun modal dan pemberian kredit. Namun, disebutkan dalam beberapa peneliti seperti (Sufian, 2008) berpendapat bahwa dalam beberapa tahun terakhir, lembaga keuangan khususnya perbankan semakin meningkatkan pendapatan non bunga.

Tingkat keberhasilan bank dalam mencapai kegiatan operasionalnya tidak luput dari penilaian kinerja bank tersebut. Penilaian terhadap kinerja bank dilakukan melalui analisis terhadap laporan keuangannya. Salah satu indikator untuk menilai kinerja keuangan suatu bank adalah dengan mempertimbangkan profitabilitas bank tersebut. Indeks ini terkait dengan tingkat efektifitas manajemen kerja bank". Secara teoritis ada berbagai faktor yang dapat mempengaruhi kinerja bank baik faktor dari dalam (*internal*) maupun dari luar (*eksternal*) bank itu sendiri. (Dendawijaya L. , 2004). Berbagai macam aspek yang berpengaruh terhadap kinerja suatu bank melalui penilaian terhadap posisi, perkembangan, dan proyeksi rasio

keuangan pada bank. Athanasoglou et al. (2006), menyatakan bahwa profitabilitas bank merupakan fungsi dari faktor internal dan eksternal. Faktor internal merupakan faktor mikro atau faktor spesifik bank yang menentukan profitabilitas. Sedangkan Tingkat profitabilitas dapat diukur menggunakan rasio keuangan yang terdiri atas *Return On Asset* (ROA) dan *return on equity* (ROE). Profitabilitas yang digunakan dalam penelitian ini adalah ROA, karena ROA dapat memperhitungkan kemampuan manajemen bank dalam memperoleh laba secara keseluruhan. Tingkat profitabilitas dengan pendekatan ROA bertujuan untuk mengukur kemampuan manajemen bank dalam mengelola aktiva yang dikuasainya untuk menghasilkan *income*, apabila ROA meningkat berarti profitabilitas perusahaan meningkat (Dendawijaya, 2005).

Berikut adalah grafik pertumbuhan ROA pada bank milik pemerintah periode 2019-2022

**Gambar 1 Perkembangan ROA (%) tahun 2019-2022**



*Sumber data diolah (OJK)*

Berdasarkan gambar grafik di atas pada tahun 2019 bank BRI menghasilkan ROA sebesar 3,39% , bank Mandiri sebesar 3,13% dan bank BNI sebesar 2,51%. Pada tahun 2020 seluruh bank mengalami penurunan ROA, bank BRI menghasilkan ROA sebesar 2,14%, bank Mandiri sebesar 2,34% dan bank BNI sebesar 1,35% hal ini dikarenakan wabah pandemi Covid-19 yang melanda Indonesia. Pada tahun 2021 ROA bank sudah mulai meningkat bank BRI menghasilkan ROA sebesar 2,56%, bank Mandiri sebesar 2,40% dan bank BNI sebesar 1,47%. Keanikan ROA pada terus meningkat pada tahun 2022 bank BRI menghasilkan ROA sebesar 3,77%, bank Mandiri sebesar 2,40% dan bank BNI sebesar 2,41%.

Faktor lain yang dapat mempengaruhi profitabilitas bank adalah spesifikasi bank. Spesifikasi bank merupakan faktor internal yang

menentukan bagaimana bank itu beroperasi dan kebijakan apa yang harus diikuti untuk menentukan kinerja bank. Faktor internal merupakan faktor yang berada dalam kendali manajemen bank. Spesifikasi bank diukur dengan menggunakan rasio keuangan yaitu asset quality , Net Interest Margin (NIM), dan Loan to Deposit Ratio (LDR) (Demlrguch-Kunt, 1998)

Sebuah bank menggunakan dana yang mereka peroleh dengan menerbitkan kewajiban untuk membeli aset yang dapat menghasilkan pemasukan. Asset Quality adalah ukuran dari sumber pendapatan bank dan diharapkan mempengaruhi kinerja bank (Alper & Anbar, 2011). Sebagian aset bank berasal dari kredit atau pinjaman. Pinjaman merupakan kewajiban bagi individual atau perusahaan yang harus diterima, namun berupa aset bagi bank, karena hal tersebut menyediakan pendapatan bagi bank. Pinjaman umumnya lebih liquid dari pada aset lainnya karena pinjaman tidak dapat diubah menjadi kas sampai pinjaman jatuh tempo (Mishkin, 2005). Dalam penelitian ini Asset Quality dihitung berdasarkan pinjaman terhadap aset. Asset Quality digunakan untuk mengukur kemampuan bank dalam memenuhi permintaan kredit melalui jaminan sejumlah aset yang dimiliki (Abdullah, 2003). Besarnya jumlah kredit yang disalurkan akan menentukan keuntungan bank. Jika Bank tidak mampu menyalurkan kredit sementara dana yang terhimpun banyak maka akan menyebabkan bank tersebut rugi. Untuk mengetahui kualitas aset suatu bank itu sehat maka bank menggunakan rasio NPL untuk mengukur kualitas aset karena sebagian besar aset yang dimiliki bank adalah pinjaman atau kredit, semakin tinggi rasionya maka semakin buruk kualitas kredit bank. (Dendawijaya L. , 2004)

Dalam menjalankan peran sebagai lembaga perantara, bank akan menerima bunga yang dibayarkan kepada peminjam dan wajib membayar bunga kepada deposan. Bunga yang dibebankan kepada peminjam dan bunga yang dibayarkan kepada deposan akan menimbulkan selisih yang dikenal dengan Net Interest Margin (NIM) di bank. Profitabilitas pinjaman yang tinggi dan rasio pendapatan berbasis komisi yang rendah berarti bank-bank di Indonesia cenderung mengandalkan NIM untuk profitabilitas yang tinggi, sehingga bank cenderung mempertahankan rasio NIM yang tinggi (Zahira dan Thomas, 2018).

Net Interest Margin (NIM) mencerminkan risiko pasar yang disebabkan oleh perubahan variabel pasar yang dapat merugikan bank. Menurut peraturan Bank Indonesia, salah satu indikator risiko pasar adalah suku bunga, yaitu selisih antara suku bunga pembiayaan dan suku bunga pinjaman, atau secara absolut adalah selisih antara total biaya bunga pendanaan dengan total biaya bunga pinjaman di mana dalam istilah perbankan disebut Net Interest Margin (NIM) (Mawardi, W, 2005). Dengan

demikian besarnya NIM akan mempengaruhi laba-rugi Bank yang pada akhirnya mempengaruhi kinerja bank. NIM menunjukkan kemampuan bank dalam menghasilkan pendapatan bunga dengan melihat kinerja bank dalam pemberian kredit, mengingat kinerja bank sangat tergantung pada selisih suku bunga (spread) yang diberikan. Pendapatan berasal dari bunga yang diperoleh dari pinjaman dikurangi beban bunga dari sumber mobilisasi modal. NIM suatu bank adalah wajar jika memiliki NIM lebih besar dari 2% (Mulyono, 1999).

Loan-to-Deposit Ratio (LDR), yaitu rasio yang menunjukkan kemampuan bank dalam menyediakan modal kepada debiturnya, baik modal sendiri maupun modal masyarakat.. Loan to deposit ratio (LDR) digunakan untuk mengukur kemampuan bank dalam membayar dan melunasi deposannya dan kemampuannya untuk menanggapi aplikasi kredit yang diajukan. LDR adalah rasio jumlah kredit yang diberikan terhadap dana pihak ketiga. Jumlah kredit yang diberikan menentukan profitabilitas bank. Jika bank tidak dapat memberikan kredit ketika mengumpulkan banyak uang, maka bank tersebut akan mengalami kerugian (Kasmir, 2004). Bank Indonesia mencadangkan rasio pinjaman terhadap simpanan (LDR) yang berkisar antara 80% sampai 110% (Werdaningtyas, 2002). Semakin tinggi Loan to Deposit Ratio (LDR), maka profitabilitas bank akan semakin tinggi (dengan asumsi bank mampu menyalurkan kredit secara efektif), seiring dengan meningkatnya laba bank maka efisiensi operasional bank akan meningkat. Dengan demikian, besar kecilnya Loan to Deposit Ratio (LDR) suatu bank akan mempengaruhi kinerja bank tersebut. Praktik perbankan yang baik meningkatkan profitabilitas dan kepercayaan publik. Pada beberapa penelitian tentang pengaruh LDR terhadap ROA terdapat hasil yang beragam, seperti penelitian (Usman, B, 2003) dan (Ariyanti, L, 2010) yang menunjukkan bahwa hasil LDR berpengaruh positif dan signifikan terhadap ROA. Sementara itu, penelitian (Werdaningtyas, 2002) menunjukkan bahwa LDR berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap ROA.

Berdasarkan penjelasan di atas peneliti tertarik mengambil penelitian pada Bank Umum Milik Pemerintah bank yang digunakan yaitu PT. Bank Rakyat Indonesia (Persero), Tbk, PT. Bank Mandiri (Persero), Tbk, PT. Bank Negara Indonesia (Persero), Tbk, Meskipun topik mengenai analisis faktor spesifikasi bank yang mempengaruhi profitabilitas perbankan Indonesia telah banyak dibahas, namun masih terdapat banyak perbedaan hasil penelitian-penelitian sebelumnya. Perbedaan dari penelitian sebelumnya adalah terletak pada variable yang digunakan, pengambilan time series dan metode penelitian yang digunakan. Oleh karena itu, peneliti tertarik untuk

menyajikan pokok bahasan permasalahan industri perbankan di Indonesia, khususnya bank umum yang berjudul “Analisis Faktor Spesifikasi Bank Umum Milik Pemerintah Periode 2018-2022”.

## 2. Tinjauan Pustaka

Karya Tulis Ilmiah oleh Abdus Samaad (2015), dengan judul *Determinants Bank Profitability: Empirical Evidence From Bangladesh Commercial Bank*. Karya tulis ini berisi penelitian determinan profitabilitas bank dari bank komersial Bangladesh. Hasil menunjukkan bahwa determinan bank seperti Liquidity Risk, NPL, Bank operational efficiency, Capital Efficiency berpengaruh signifikan. Bank size dan variable ekonomi tidak menunjukkan pengaruh terhadap profitabilitas.

Karya tulis ilmiah Alper dan Ambar (2011), dengan judul *Bank Specific And Macroeconomic Determinants of Commercial Bank Profitability: Empirical Evidence form Turkey*. Karya tulis ini berisi penelitian tentang dermeninan sepsifikasi dan makroekonomi pada bank umum di Turki dengan hasil menunjukkan asset size & non interest income memiliki hubungan positif dan signifikan terhadap profitabilitas untuk factor makroekonomi, hanya real interest rate yang memiliki hubungan positif dan signifikan.

Karya tulis ilmiah Demergic Kunt & Huizinga (1997), dengan judul *Determinants of commercial Bank Interest Margin and Profitabilitas*. Karya tulis ini berisi penelitian tentang determinan margin dan profitabilitas bank umum. Hasil dari penelitian ini hasil menunjukkan semua variable independen berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas bank.

Perbedaan penelitian ini dengan penelitian terdahulu adalah variable yang digunakan, Adapun perbedaan penelitian terdahulu terdahulu tidak menggunakan variable Loan to Deposite Rasio. Persamaan terdapat pada hasil penelitan terdahulu ialah pada variable Asset Quality dan Net Interest Margin memiliki pengaruh positif signifikan terhadap profitabilitas Bank

## 3. Metodologi

kuantitatif. Pendekatan kuantitatif fokus terhadap analisis pengukuran data dan pengujian teori atau hipotesis. Penelitian kuantitatif ini mengarah kepada hasil penelitian berupa kesimpulan yang digeneralisasikan menginterpretasikan data, dan menerbitkan hasilnya. Jenis penelitian ini adalah penelitian asosiatif. Penelitian asosiatif adalah penelitian yang bertujuan untuk mengetahui hubungan antara dua variabel atau lebih. Dengan penelitian ini maka akan dapat dibangun suatu teori yang berfungsi untuk menjelaskan, meramalkan dan mengontrol suatu gejala. Hubungan kausal merupakan hubungan yang sifatnya sebab-akibat, salah satu variabel (independen) mempengaruhi variabel yang lain (dependen) (Sugiyono, 2016). Lokasi

penelitian ini di Indonesia dengan data yang diakses melalui [www.ojk.id](http://www.ojk.id) dan [www.laporankeuanganbankBTN.com](http://www.laporankeuanganbankBTN.com). Penelitian dilakukan dari Bulan Juli sampai dengan Agustus 2023. Sampel yang digunakan adalah sebagian dari populasi yang dapat mewakili (representatif). Untuk teknik sampel ini dilakukan dengan metode purposive sampling, yaitu di mana pengambilan sampel didasarkan pada suatu pertimbangan agar sesuai dengan kriteria yang ditetapkan sebagai berikut:

1. Bank yang terdaftar di Otoritas Jasa Keuangan (OJK)
2. Bank yang mempublikasikan laporan keuangan triwulan secara berturut turut dalam kurun waktu (2018-2022)
3. Bank umum yang merupakan bank milik pemerintah
4. Bank yang bukan termasuk bank baru dan bank yang tidak melakukan merger
5. Bank milik pemerintah yang menyajikan data perhitungan rasio keuangan secara lengkap dan sesuai dengan variabel yang akan diteliti selama pengamatan periode 2018– 2022

#### 4. Hasil dan Pembahasan

##### *Pemilihan Metode Pengujian Data Panel*

##### 1. Uji Chow

Uji Chow merupakan uji yanang dilakukan untuk mengetahui metode apa yang bisa digunakan antara *Common Effect* atau *Fixed Effect* dengan membandingkan nilai probabilitas F pada hasil metode FE test dengan Tingkat kepercayaan ( $\alpha$ ) tertentu (0,01, 0,05, atau 0,1). Berdasarkan uji chow, maka di peroleh table 1 sebagai berikut:

**Tabel 1 Uji Chow**

Redundant Fixed Effects Tests			
Equation: Untitled			
Test cross-section fixed effects			
Effects Test	Statistic	d.f.	Prob.
Cross-section F	8.953742	(3,73)	0.0000
Cross-section Chi-square	25.065764	3	0.0000

##### *Sumber: Data Diolah*

Berdasarkan table di atas, dapat diketahui bahwa uji chow menunjukkan nilai probabilitas sebesar 0,0000. Nilai tersebut bernilai di bawah 0,05, berdasarkan kriteria pengambilan Keputusan uji chow yang telah dijelaskan, maka model yang terpilih adalah *Fixed Effect*.

##### 2. Uji Hausman

Uji Hausman merupakan uji yang dilakukan untuk mengetahui metode apa yang bisa digunakan antara *fixed effect* atau *Random fixed effect* dengan membandingkan nilai probabilitas chi square dengan  $\alpha$  (0,01, 0,05, atau 0,1).

Berdasarkan hasil uji hausman, diperoleh table 2 sebagai berikut:

**Tabel 2 Uji Hausman**

Correlated Random Effects - Hausman Test  
 Equation: Untitled  
 Test cross-section random effects

Test Summary	Chi-Sq. Statistic	Chi-Sq. d.f.	Prob.
Cross-section random	26.861227	3	0.0000

Sumber : data diolah

Pada perhitungan yang telah dilakukan dapat dilihat bahwa nilai Probabilitas Cross Selection Random memperlihatkan angka 0,0000 yang berarti  $H_0$  di tolak yang artinya penelitian ini menggunakan model yang paling tepat yaitu *Fixed Effect model*.

Berdasarkan hasil uji chow dan uji hausman maka model terbaik pada model ini adalah *Fixed Effect model*.

### 3. Uji Asumai Klasik

#### Uji Multikolinieritas

Uji multikolinieritas menunjukkan ada atau tidaknya kolerasi yang tinggi antara variabel-variabel bebas dalam suatu model regresi data panel. Jika ada orelesi yang tinggi di antara variabel-variabel bebasnya, maka hubungan antara variabel bebas terhadap variabel terikat menjadi terganggu. Berikut adalah hasil dari uji multikolinieritas:

**Tabel 3 Uji Multikolinieritas**

	X1	X2	X3
X1	1.000000	-0.538915	0.171397
X2	-0.538915	1.000000	-0.420851
X3	0.171397	-0.420851	1.000000

Sumber: data diolah

Pada tabel 3 di atas, koefisien korelasi antar variabel variabel bebas < 0,85. Hal ini sesuai dengan kriteria pengujian bahwa hasil dari uji multikolinieritas tidak ada koefisien korelasi antar variabel yang lebih besar dari 0,85. Maka dapat disimpulkan bahwa data tidak memiliki multikolinieritas.

## Uji Heteroskedastisitas

**Tabel 4 Uji Heteroskedastisitas**

Panel-Cross-section Heteroskedasticity LR Test  
Equation: UNTITLED  
Specification: Y C X1 X2 X3  
Null hypothesis: Residuals are homoskedastic

	Value	df	Probability
Likelihood ratio	4.613455	4	0.3293

LR test summary:

	Value	df
Restricted LogL	-54.73080	76
Unrestricted LogL	-52.42407	76

Sumber : data diolah

Dari hasil pengujian pada tabel 4.6, berdasarkan nilai probabilitas untuk masing-masing variabel independen memiliki nilai probabilitas yang lebih besar dari 0,05. Nilai probabilitas Likelihood ratio 0,3293 > 0,05. Hasil panel cross-section heteroskedastisitas LR Test tersebut tidak terjadi heteroskedastisitas.

### 4. Regresi Data Panel

Berdasarkan pendekatan model regresi data panel dengan Eviews (CEM, FEM, dan REM) dan uji yang telah dilakukan ( uji chow dan uji hausman) menunjukkan bahwa model regresi yang lebih tepat untuk digunakan dalam penelitian ini adalah *Fixed Effect Model*. Berikut adalah tabel regresi data panel.

**Tabel 5 Regresi Data Panel**

Dependent Variable: Y  
Method: Panel Least Squares  
Date: 01/15/24 Time: 23:58  
Sample: 2018Q1 2022Q4  
Periods included: 20  
Cross-sections included: 4  
Total panel (balanced) observations: 80

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	0.984451	2.223913	0.442666	0.6593
X1	-0.806632	0.178637	-4.515486	0.0000
X2	1.482542	0.383403	3.866802	0.0002
X3	-0.407605	0.470396	-0.866514	0.3890

Effects Specification

Cross-section fixed (dummy variables)			
R-squared	0.834710	Mean dependent var	0.653330
Adjusted R-squared	0.821124	S.D. dependent var	0.644782
S.E. of regression	0.272702	Akaike info criterion	0.322558
Sum squared resid	5.428741	Schwarz criterion	0.530985
Log likelihood	-5.902311	Hannan-Quinn criter.	0.406122
F-statistic	61.44131	Durbin-Watson stat	1.476882
Prob(F-statistic)	0.000000		

Sumber: data diolah

Berdasarkan hasil regresi di atas, maka dapat diperoleh persamaan garis regresi berikut:

$$Y = 0.98445 - 0.80663 X_{1it} + 1.48254 X_{2it} - 0.40760 X_{3it} + \epsilon_{it}$$

Persamaan di atas dapat diinterpretasikan sebagai berikut:

1. Konstan  $\alpha$  sebesar 0,98445 menyatakan bahwa jika variabel X konstan, maka variabel Profitabilitas (ROA) adalah 0,98445
2. Koefisien regresi Non Performing Loan (NPL) sebesar -4,515486 menyatakan bahwa setiap penambahan variabel asset quality sebesar 1% akan menurunkan variabel Profitabilitas sebesar 4,51% dengan asumsi variabel bebas lain besarnya konstan
3. Koefisien regresi Net interest Margin (NIM) sebesar 1,48254 menyatakan bahwa setiap penambahan variabel Net Interest Margin (NIM) sebesar 1% akan menurunkan variabel profitabilitas sebesar 1,48% dengan asumsi variabel lain besarnya konstan.
4. Koefisien regresi Loan to Deposit Rasio (LDR) sebesar -0.40760 menyatakan bahwa setiap penambahan variabel Loan to Deposit Rasio (LDR) sebesar 1% akan menurunkan variabel profitabilitas sebesar 0.40% dengan asumsi variabel bebas lainnya konstan.

### Uji Hipotesis

#### Uji T (Persial)

Uji T digunakan untuk melihat seberapa besar pengaruh masing-masing variabel bebas secara individual terhadap variabel terikat. Berikut adalah tabel hasil dari uji T :

**Tabel 6 Uji T**

Dependent Variable: Y  
Method: Panel Least Squares  
Date: 01/15/24 Time: 23:34  
Sample: 2018Q1 2022Q4  
Periods included: 20  
Cross-sections included: 4  
Total panel (balanced) observations: 80

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	0.984451	2.223913	0.442666	0.6593
X1	-0.806632	0.178637	-4.515486	0.0000
X2	1.482542	0.383403	3.866802	0.0002
X3	-0.407605	0.470396	-0.866514	0.3890

Sumber: Data diolah

Pengaruh variabel independen dengan variabel dependen secara persial sebagai berikut:

1. Variabel Asset Quality memiliki nilai t-statistic sebesar 4,515486 dengan nilai probabilitas (signifikan) 0,0000 ( $<0,05$ ), sehingga di tarik kesimpulan bahwa variabel Asset Quality berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas (ROA)
2. Variabel Net Interest Margin (NIM) memiliki nilai t-statistic sebesar 3,866802 dengan nilai probabilitas (signifikan) 0,0002 ( $<0,05$ ) sehingga di tarik kesimpulan bahwa variabel Net Interest Margin (NIM) berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas (ROA).

3. Variabel Loan to Deposit Rasio (LDR) memiliki nilai *t*-statistic sebesar 0,866514 dengan nilai probabilitas (signifikansi) 0,3890 ( $>0,05$ ) sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel Loan to Deposit Rasio (LDR) tidak berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas (ROA).

Perbandingan antara nilai *t*-statistic dengan *t*-tabel sebagai berikut:

1. Variabel Asset Quality memiliki *t*-statistic sebesar 4,515486  $>$  *t*-tabel yaitu 1,99167, maka dapat disimpulkan bahwa Asset Quality berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas (ROA)
2. Variabel Net Interest Margin memiliki *t*-statistic sebesar 3,866802  $>$  *t*-tabel yaitu 1,99167, maka dapat disimpulkan bahwa variabel Net Interest Margin (NIM) berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas (ROA)
3. Variabel Loan to Deposit Rasio memiliki *t*-statistic sebesar 0,866514  $<$  *t*-tabel yaitu 1,99167, maka dapat disimpulkan bahwa variabel Loan to Deposit Rasio (LDR) tidak berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas (ROA)

Uji F (simultan)

Uji F digunakan untuk mengetahui semua pengaruh dari variabel independen terhadap variabel dependen secara menyeluruh. Berikut adalah tabel hasil uji F:

**Tabel 4.9 Uji F (simultan)**

Cross-section fixed (dummy variables)			
R-squared	0.834710	Mean dependent var	0.653330
Adjusted R-squared	0.821124	S.D. dependent var	0.644782
S.E. of regression	0.272702	Akaike info criterion	0.322558
Sum squared resid	5.428741	Schwarz criterion	0.530985
Log likelihood	-5.902311	Hannan-Quinn criter.	0.406122
F-statistic	61.44131	Durbin-Watson stat	1.476882
Prob(F-statistic)	0.000000		

Sumber : Data diolah

Dari tabel di atas, hasil estimasi pada Fixed Effect diperoleh *f*-statistic sebesar 61,44131  $>$  *F*-tabel 2,72 dengan nilai probabilitas (*F*-statistic) sebesar 0,000000 ( $<0,05$ ), maka dapat disimpulkan bahwa variabel independen (asset quality, Net Interest Margin, dan Loan to Deposit Rasio) berpengaruh signifikan secara simultan terhadap variabel dependen (profitabilitas (ROA)).

*Hasil Uji Koefisien Determinan R<sup>2</sup>*

Di ketahui nilai Adjusted R-squared sebesar 0,82 maka berkesimpulan bahwa kontribusi pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen secara simultan sebesar 82% dan sisanya sebesar 18% dipengaruhi variabel lain diluar model atau variabel yang tidak diteliti.

## 5. Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan setelah dilakukan pengujian hipotesis terhadap permasalahan yang ada pada skripsi ini, maka dapat disimpulkan sebagai berikut, Faktor asset quality (NPL) berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas (ROA) Bank Umum Milik Pemerintah Periode 2018-2022 dengan nilai signifikansi sebesar  $0,000 < 0,05$ , dan nilai t-statistik sebesar  $4,515498 > t$ -tabel  $1,9967$ , artinya peningkatan asset quality akan menurunkan profitabilitas. Peningkatan asset quality mengharuskan bank untuk membuat cadangan kerugian terhadap asset bermasalah dan biaya lainnya terkait upaya pemilihan kredit macet yang dapat menyebabkan penurunan laba hingga penurunan nilai profitabilitas (ROA). Faktor Net Interest Margin berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas (ROA) Bank Umum Milik Pemerintah Periode 2018-2022 di buktikan dengan nilai signifikansi sebesar  $0,0002 < 0,05$ , dan nilai t statistic sebesar  $3,866802 > t$ -tabel  $1,99167$ . Artinya semakin besar Net Interest Margin (NIM) yang dicapai oleh suatu bank maka akan meningkatkan pendapatan bunga aktiva produktif yang dikelola oleh bank yang berangkutan sehingga profitabilitas akan meningkat. Faktor Loan to Deposit Rasio tidak berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas (ROA) Bank Umum Milik Pemerintah Periode 2018-2022 dibuktikan dengan nilai signifikansi sebesar  $0,3890 > 0,05$ , dan nilai t-statistic  $0,866514 < t$  tabel sebesar  $1,99167$ . Menurut Dendawijaya (2004) Tidak berpengaruhnya Loan to Deposit Rasio (LDR) terhadap ROA kemungkinan adalah pendapatan Bank milik Pemerintah tidak hanya dari pendapatan bunga dari pinjaman yang diberikan kepada masyarakat tetapi juga dihasilkan dari pendapatan berbasis komisi.

## Daftar Referensi

- [1] Mwangi, L., Makau, M., & Kosimbei, G, "The Relationship between Capital Structure and Performance of Non-financial Companies listed in the Nairobi Securities Exchange, Kenya," *Global Journal of Contemporary Research in Accounting, Auditing and Business Ethics*, pp. 1(2), 72-90., 2014.
- [2] L. Dendawijaya, Manajemen Perbankan, Jakarta: Ghakia Indonesia, 2004.
- [3] Dendawijaya, Manajemen Perbankan, Jakarta: Ghakia Indonesia, 2005
- [4] Demlrguch-Kunt, "The Determinants of Banking Crises in Developing and Developed Countries," *E jurnal*, p. vol 45(01), 1998.
- [5] Alper & Anbar, "Bank spesific and makroeconomic determinant of commercial bank profitability: empirical evidence from turkey," *bussines and ecomonic research of jurnal*, 2011.
- [6] F. s. Mishkin, MONEY, BANKING, AND Financial Market, New York:

Columbia University, 2005.

- [7] Mawardi, W, " ANALISIS FAKTOR FAKTOR YANG MEMPENGARUHI KINERJA KEUANGAN BANK UMUM DI INDONESIA (Studi Kasus Pada Bank Umum Dengan Total Assets Kurang Dari 1 Triliun).," *JURNAL BISNIS STRATEGI*, pp. 14(1), 83-94. <https://doi.org/10.14710/jbs.14.1.83-94>, 2005.
- [8] T. P. Mulyono, *Analisa laporan keuangan untuk perbankan*, Jakarta: Jakarta : Djambatan, 1999, 1999.
- [9] Kasmir, *Manajemen Perbankan*, Jakarta: Rajawali Pers, 2004.
- [10] H. Werdaningtyas, "Faktor yang mempengaruhi Profitabilitas Bank Take," *jurnal management indonesia*, 2002.
- [11] Usman, B, "ANALISIS RASIO KEUANGAN DALAM MEMPREDIKSI PERUBAHAN LABA PADA BANK-BANK DI INDONESIA," *E jurnal*, 2003.
- [12] Ariyanti, L, "ANALISIS PENGARUH CAR, NIM, LDR, NPL, BOPO,," 2010.